

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan ialah media ataupun rumah kedua untuk partisipan ajar dalam menempuh pembelajaran dengan cara resmi sehabis serta lebih dahulu orang berumur selaku pengajar awal. Dalam perihal ini sekolah mempunyai warga sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, delegasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, atau guru mata pelajaran. Guru pembimbing serta anak didiknya.

Anak usia dini ialah anak yang terletak pada umur nihil hingga dengan 8 tahun. Pada era itu ialah cara perkembangan serta kemajuan dalam bermacam pandangan dalam bentang kehidupan orang. Cara pembelajaran kepada anak wajib memerhatikan karakter yang di punya dalam langkah kemajuan anak.¹

Pendidikan anak usia dini membagikan usaha buat memotivasi, membimbing, mempertajam, serta pemberian aktivitas yang hendak menciptakan keahlian, dan keahlian anak. Pendidikan anak usia dini ialah pembelajaran yang di bagikan pada anak yang terkini lahir hingga dengan dewasa 6 tahun. Cocok karakteristik serta perkembangan anak umur dini hingga penajaan pendidikan anak usia dini di samakan dengan tahapan-tahapan kemajuan yang dilewati oleh anak umur dini itu.²

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (jakarta: PT. Bumi Aksara,2017), 1.

² Ibid., 15.

Guru ialah sesuatu pekerjaan yang agung karena guru mempunyai kedudukan berarti dalam bumi pembelajaran. Guru merupakan orang yang membagikan ilmu wawasan pada kanak-kanak didiknya serta guru pula bisa melakukan pembelajaran di tempat khusus tidak wajib di badan resmi ataupun di sekolah namun pula di tempat yang lain.³

Guru memiliki peran berarti dalam pembelajaran ialah menolong tiap karakter anak supaya bertumbuh dengan cara maksimum serta maksimal. Pengajar bertanggung jawab buat membimbing buah hatinya alhasil mempunyai karakter yang matang serta memahami kemampuan diri dengan cara global dengan begitu anak diharapkan sanggup membuat ketetapan yang terbaik buat dirinya bagus dalam membongkar permasalahan mereka sendiri.

Kedudukan guru dalam keberlangsungan aktivitas berlatih membimbing ataupun selaku daya pengajar sekalian menolong dalam menanggulangi bermacam permasalahan yang dirasakan buah hatinya guru di sekolah hendak membolehkan teratasinya sesuatu permasalahan tercantum permasalahan anak didik berkarakter introvert. Anak yang mempunyai karakter introvert memfokuskan diri pada bumi dalam serta eksklusif di mana realita muncul dalam wujud asli kajian mengarah berasing pendiam ataupun tidak ramah umumnya karakter introvert itu padat jadwal dengan kehidupan mereka sendiri.⁴

³ Imam Wahyudi, *Mengejar profesionalisme guru: Strategi dalam mewujudkan citra guru profesional* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 16.

⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Pres, 2009), 45.

Anak yang berkepribadian introvert lelet dalam kegiatan perihal itu sebab orang introvert lebih adem ayem serta kelu, introvert mengarah mempunyai halangan dalam berbicara serta berteman dengan area sekelilingnya. Orang yang mempunyai karakter introvert umumnya susah dalam berhubungan ataupun membiasakan diri dengan area sekelilingnya sebab anak introvert lebih mengarah berasing, serta pendiam.

Faktor yang menyebabkan anak memiliki kepribadian introvert tersebut terkadang dari faktor lingkungan, keturunan, cenderung kaku, tidak percaya diri, dan gangguan emosioanal. Dari semua faktor tersebut akan berpengaruh tidak baik pada diri anak dan lingkungan sosial anak. Hingga dari itu anak didik yang bertabiat introvert umumnya kurang aktif di kategori ataupun sulit buat berteman dengan temannya.⁵

Di TK Tanwirul Qulub Pamekasan di kelas TK A ada banyak anak yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dari semua anak di kelas TK A lebih banyak yang suka bersosialisasi dengan teman-temannya, tetapi ada juga salah satu anak yang tidak suka bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak tersebut memiliki kepribadian introvert lebih suka menyendiri, pendiam, dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Anak yang memiliki kepribadian introvert ini pada saat pembelajaran di mulai lebih banyak diam ,tidak banyak berbicara, dan hanya berbicara seperlunya saja. Biasanya banyak anak yang lebih suka bermain dengan teman-

⁵ M. Nur Gufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131.

temannya tetapi anak yang berkepribadian introvert ini tidak suka bermain dengan teman-temannya, malah sibuk dengan dunianya sendiri dan tidak suka keramaian.

Jika ada temannya yang mengajak bermain dengannya ia malah mengabaikan kurang merespon saat di ajak bermain. Sehingga anak yang berkepribadian introvert tersebut tidak punya banyak teman. Dalam mengatasi masalah tersebut orang tua dan guru harus berperan penting dalam mengatasi anak yang memiliki kepribadian introvert agar anak berkembang secara maksimal dan optimal supaya anak bisa memahami daya serta kelemahan dirinya lebih lanjut.

Di TK Tanwirul Qulub Pamekasan setiap gurunya sudah memberikan arahan kepada orang tua dan anak agar menjadi anak yang mandiri, tidak cengeng, dan menjadi anak yang berkembang dengan baik, karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda. Jadi sebagai orang tua dan guru jangan pernah lelah memberikan bantuan dan motivasi pada anak, agar tidak memiliki kepribadian introvert yang sangat berpengaruh buruk bagi lingkungan kehidupannya.

Anak merupakan orang-orang yang berpotensi yang pantas dikembangkan untuk menggapai independensi daya cipta serta daya produksi yang dilandasi dengan kepercayaan serta bakti banyak layanan yang diserahkan untuk menolong kasus anak didik khususnya yang mempunyai karakter introvert. Semacam yang kita tahu umumnya di dalam sesuatu badan ataupun sekolah

guru cuma memandang pada permasalahan ketertiban anak didik serta aturan teratur di sekolah.

Hasil dari pemantauan yang penelitian lihat kasus yang terjalin merupakan sedang memandang terdapatnya anak yang kurang berteman dengan temannya dan kurang aktifnya anak didik itu di dalam kelas seperti jarang berbicara dalam menanggapi pembelajaran di dalam kelas serta kurangnya bergaul bersama teman yang lainnya, anak yang mempunyai karakter introvert itu disebabkan kurang aktifnya anak itu.

Hingga dari itu penelitian mau mengenali gimana kedudukan guru dalam menanggulangi anak yang mempunyai karakter introvert serta mengangkat selaku judul proposal dengan judul: *Peran Guru dalam Mengatasi Anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana gambaran mengenai kepribadian anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam membantu kesulitan anak berkepribadian introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui terkait gambaran atau deskripsi mengenai kepribadian anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam membantu kesulitan anak berkepribadian introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai besar impian supaya penelitian ini bermanfaat serta dapat membagikan uraian ilmu terkini kuncinya untuk pendidikan PAUD, terdapat beberapa kegunaan penelitian Peran Guru dalam Mengatasi Anak Introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan Yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat menaikkan kekayaan keilmuan untuk penelitian khususnya serta pembaca pada biasanya, alhasil bisa meningkatkan wawasan dengan pengetahuan yang lebih besar dengan cara teoritis ataupun efisien khususnya yang bertepatan dengan kedudukan guru dalam menanggulangi anak introvert.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru TK A Tanwirul Qulub Pamekasan

Menjadi sumber ilmu baru yang bisa diterapkan oleh guru di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan. Dan juga bermanfaat bagi guru agar mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi anak introvert.

b. Bagi Anak Usia Dini

Anak lebih termotivasi dan merasa lebih yakin pada dirinya sendiri kalau ia dapat melaksanakan sesuatu sendiri. Dan anak juga cepat paham dan tidak bergantung pada orang lain saat melakukan sesuatu.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait peran guru dalam mengatasi anak introvert. Setelah penelitian ini selesai lembaga bisa membenahi yang kurang dan mempertahankan yang menjadi tambahan nilai positif.

d. Bagi Penelitian

Untuk dapat mengetahui peran guru dalam mengatasi anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan. Penelitian ini pula bisa di peruntukan materi buat meluaskan wawasan peneelitian dalam menyiapkan diri selaku calon daya pembelajaran yang berprofesional.

e. Bagi IAIN Madura

Di harapkan penelitian ini dapat berguna untuk tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini di harapkan dapat membantu penelitian lain sebagai pedoman dan refrensi bagi peneliti lain. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penelitian lain.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat sebagian sebutan yang hendak di deskripsikan oleh perneliti supaya esoknya para pembaca bisa menguasai istilah- istilah yang hendak di maanfaatkan dalam penelitian ini, serta pembaca mempunyai uraian yang searah dengan penelitian.

1. Peran Guru

Peran guru adalah melatih anak untuk mengekspresikan perasaan dan pendapatnya. Guru harus menciptakan lingkungan yang nyaman yang bisa memotivasi anak untuk berbicara secara ekspresif dengan yang lain, guru harus menjadi suri tauladan yang baik dan juga menjadi motivator yang baik untuk anak didiknya. Agar anak bisa berkembang secara optimal.⁶

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan umur 0- 8 tahun yang lagi menghadapi cara perkembangan serta kemajuan yang amat cepat. Perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak pada usia 0-7 tahun. Di katakan pula perkembangan pada anak usia dini bisa di capai secara maksimal apabila di berikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap intelektual, sosial emosional, dan rangsangan untuk berbicara. Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu yanag memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting peranannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak tersebut.⁷

⁶ Lara fridani & APE Lestari, *Inspiring Education PAUD* (Jakarta: Gramedia.2009), 129.

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2017), 5.

3. Introvert

Introvert adalah anak yang memiliki kepribadian yang biasanya seperti pendiam, pemalu, sulit bergaul, lebih suka menyendiri, rewel, memiliki teman sedikit, komunikasi dengan teman sebayanya terbatas.⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Selaku materi pertimbangan dalam penelitian ini hendak di cantumkan hasil penelitian terdahulu buat lebih menguatkan pencarian. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan peran guru dalam mengatasi anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan. Yang memiliki relevansi dan kesamaan dengan peneliti yang penulis lakukan di antaranya adalah :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan Hasdiana H. Takuat pada tahun 2019 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di TK Al-Khairat 1 Pusat Palu*”.⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan sosial melalui puzzle yaitu mereka tidak hanya menyediakan fasilitas atau media belajar saja, tetapi juga membimbing peserta didiknya yang masih berusia dini dalam meningkatkan sosial.

Penelitian diatas mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasannya pun sama yaitu mengenai anak usia dini. Namun juga terdapat perbedaan dalam hal tujuan penelitian, dimana dalam penelitian tersebut bertujuan untuk

⁸ Aam Nurhasanah, *Parenting 4.0otensi Anak Generasi Multiple Intelligence* (Yogyakarta : CV ANDU OFFSET,2021), 2.

⁹ Hasdiana H. Takuat, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di TK Al-Khairat 1 Pusat Palu” (Skripsi, Institut Agama Islam Palu, Palu, 2019).

mengetahui meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain puzzle di TK Al-Khairat 1 Pusat Palu, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan Arista Ramayanti pada tahun 2018 dengan judul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyah Teluk Betung Bandar Lampung*”.¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan sosial anak melalui karyawisata adalah menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, kegiatan menentukan kelompok-kelompok serta pembimbingnya, membaca do’a sebelum melakukan kegiatan, dan mengarahkan perhatian sasaran yang diamati.

Penelitian diatas mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasannya pun sama yaitu mengenai peran guru. Namun juga terdapat perbedaan dalam hal tujuan penelitian, dimana dalam penelitian tersebut bertujuan untuk peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode karyawisata di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyah Teluk Betung Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan.

¹⁰ Arista Ramayanti, “Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyah Teluk Betung Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan Puspita Ria Oktari pada tahun 2019 dengan judul “*Kesulitan Anak Usia Dini dalam Berinteraksi Sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan*”.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain pada anak di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan menekankan pada perannya dalam kemampuan interaksi sosial anak.

Penelitian diatas mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasannya pun sama yaitu mengenai anak usia dini. Namun juga terdapat perbedaan dalam hal tujuan penelitian, dimana dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan anak usia dini dalam berinteraksi sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi anak introvert di TK A Tanwirul Qulub Pamekasan.

¹¹ Puspita Ria Oktari, “*Kesulitan Anak Usia Dini dalam Berinteraksi Sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019).